



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Starata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

RIFDO SAPUTRA
12040311601

**PROGRAM STRATA I (S1)
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025 M/ 1447 H**

NOMOR SKRIPSI
7580/KOM-D/SD-S1/2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rifdo Saputra
NIM : 12040311601
Judul : Pola komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Konservasi Hutan

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Pengaji

Ketua/ Pengaji I,

Sekretaris/ Pengaji II,

Dr. Mardhiah Rubani, M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Pipir Romadi, S.Kom.I.M.M
NIP. 19910403 202521 1 013

Pengaji III,

Pengaji IV,

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010

© Hak cipta uin suska riau
Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
c. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

POLA KOMUNIKASI BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO DALAM KONSERVASI HUTAN DI KABUPATEN PELALAWAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

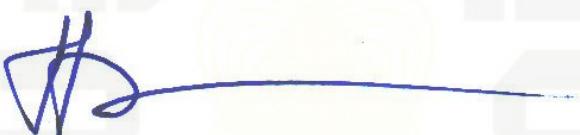
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disusun oleh :

Rifdo Saputra
NIM. 12040311601

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 20 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing,


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdo Saputra
Nim : 12040311601
Tempat/Tanggal Lahir : Pelalawan 06 Mei 2001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Konservasi Hutan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 22 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Rifdo Saputra
NIM. 12040311601



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rifdo Saputra
NIM : 12040311601
Judul : Pola Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Konservasi Hutan Di Kabupaten Pelalawan

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Oktober 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 oktober 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Mustafa, S.Sos., M. I.Kom
NIP.198108162023211012

Rusyda fauzana, S.S., M. Si
NIP. 198405042019032011

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik
UIN SUSKA RIAU

Dilindungi Undang-Undang

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 20 Juni 2025

© Hak cipta

Suska Riau
tempat Undangan
di-Ungkapkan
Hak Cipta Dilindungi
Lampiran
No.
Hal.

- : Nota Dinas
: 1 (satu) Eksemplar
: Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Rifdo Saputra

NIM : 12040311601

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Konservasi Hutan Di Kabupaten Pelalawan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi
Lampiran
No.
Hal.

1. [Redacted] megaplikasikan seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Rifdo Saputra
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Konservasi Hutan Di Kabupaten Pelalawan

Taman Tesso Nilo merupakan salah satu kawasan hutan hujan tropis yang dilindungi oleh negara dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk satwa langka seperti harimau Sumatera dan gajah Sumatera. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pola komunikasi yang digunakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam menyampaikan pesan-pesan konservasi kepada masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengimplementasikan kombinasi pola komunikasi linear, sirkular, primer dan sekunder untuk menjangkau masyarakat. Media sosial menjadi alat utama dalam menyebarkan informasi, meskipun media konvensional juga masih digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Balai Taman Nasional Tesso Nilo, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian hutan dan konflik kepentingan antara kebutuhan ekonomi masyarakat dan upaya konservasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan dialogis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam konservasi hutan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran komunikasi dalam konservasi lingkungan dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Tesso Nilo, Konservasi Hutan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Rifdo Saputra
Study Program : Communication Science
Title : **Communication Pattern of Tesso Nilo National Park Office in Forest Conservation in Pelalawan Regency**

Tesso Nilo Park is one of the tropical rainforest areas protected by the state and has high biodiversity, including rare animals such as Sumatran tigers and Sumatran elephants. This study aims to analyze the effectiveness of communication patterns used by the Tesso Nilo National Park Office in conveying conservation messages to the surrounding community. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the Tesso Nilo National Park Office implements a combination of linear, circular, primary and secondary communication patterns to reach the community. Social media is the main tool in disseminating information, although conventional media is still used to reach a wider audience. This study identifies the challenges faced by the Tesso Nilo National Park Office, including low public awareness of the importance of forest conservation and conflicts of interest between the community's economic needs and conservation efforts. Therefore, a more inclusive and dialogical communication approach is needed to increase community participation in forest conservation. Overall, this study contributes to the understanding of the role of communication in environmental conservation and is expected to be a reference for further research and for parties involved in natural resource management in Indonesia.

Keywords: *Communication Patterns, Tesso Nilo, Forest Conservation*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1). Shalawat berangkaikan salam kepada kekasih Allah SWT yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam dan menegakkan keadilan, kejayaan dan ketauhidan akan Allah semata sehingga kita bisa merasakan nikmatnya beribadah.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Konservasi Hutan Di Kabupaten Pelalawan”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan kendala dan kesulitan serta juga tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Akan tetapi alhamdulillah penyusunan skripsi ini dibimbing, dibantu, masukan dan dukungan dari orang-orang terdekat akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda Osul dan Ibunda Asun (**Almh**), terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, do'a serta juga dukungan yang selalu menyertai penulis dan berjuang demi kesuksesan penulis, terkhusus untuk ibunda tercinta yang udah tenang di alam sana skripsi ini khusus penulis persambahkan untuk bukti kalau penulis bisa survive menghadapi lika-liku dunia ini tanpa adanya ibunda disamping penulis. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nifianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu begitu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak serta memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Bapak Artis, S.Ag, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Sos.Sc selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang berharga dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
7. Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, membantu dalam proses pengumpulan data serta memperlakukan penulis dengan sangat baik.
8. Terimakasih juga kepada ibu sambung penulis yang telah memberikan dukungan kepada anak sambungnya untuk mendapatkan gelar kebanggaan di keluarga.
9. Terimakasih untuk saudara kandung saya Linda Wati, Rusnita, Riri, Dan Siti Elisa yang telah memberi dukungan dan semangat untuk adek bungsunya.
10. Terimakasih juga kepada abang ipar saya Rusli, Udin , Sidik dan Wahyudi yang telah mensupport penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan selama kuliah Briyan Ilham Pratama, S.I.Kom, Nur Ainun Fajrina, S.I.Kom, Wulan Salsabilah, S.I.Kom yang telah menjadi partner terbaik penulis dalam segala hal apapun dari awal masuk perkuliahan hingga mereka menyelesaikan terlebih dahulu skripsinya, terutama kepada Zakia Rahma Zahara, S.I.Kom yang setiap waktu mengingatkan dan menyuruh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat disaat penulis mengalami ketertinggalan cukup jauh.
12. Kepada teman-teman satu kos Rido, farras, Sahrul, Hendri yang sudah kita alami pahit dan manisnya hidup jauh dari orang tua, dan tak lupa pula untuk M.Roybafih teman seperjuangan saya selama skripsi sampai kita bisa menyelesaiannya hingga garis finish.
13. Untuk kawan-kawan masa kecil sampai dewasa penulis di kampung yang selalu mendukung walaupun mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, tapi mereka terus memberikan semangat kepada penulis untuk mendapatkan gelar yang penulis inginkan.
14. Terimakasih juga untuk sang penulis skripsi yaitu diri saya sendiri Rifdo Saputra yang telah bersusah payah dalam menjalankan tanggung jawab ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan alhamdulillah sudah sampai di titik yang penulis nantikan selama ini. Tapi perjuangan tidak sampai di sini penulis harus melanjutkan perjalanan hidup ini untuk mencapai cita-cita yang spenulis impikan, semoga niat baik penulis untuk menjadi orang sukses bisa membantu orang banyak, menjadi yang berguna untuk masyarakat, dan berguna untuk negeri tempat kelahiran penulis.

15. Terakhir teruntuk jodoh penulis nantinya, kenapa tidak datang disaat penulis sedang membutuhkan Someone To Talk. Teringin rasanya selama menjalankan proses skripsi ini ada tempat untuk berpulang, bercerita, dan notif setiap saat hingga ada semangat memotivasi agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini. Namun penulis selalu sabar tidak gegabah dalam mencari seseorang yang belum pasti kalau itu jodohnya tapi penulis lebih memilih untuk sendiri sampai menunggu kehadiranmu, meskipun saat ini dirimu sedang bersama orang lain tapi penulis yakin suatu saat nanti pasti dirimu melepaskan orang itu dan memilih diriku sebagai pasangan hidupmu, jaga diri baik-baik jodohku semoga kita cepat bertemu dan bisa menjalankan hidup satu rumah yang penulis impikan selama ini.

Pekanbaru, Juni 2025
Penulis

Rifdo Saputra
NIM. 12040323409

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Sumber Data Penelitian.....	22
3.4 Informan Penelitian.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Validitas Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV.....	26
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
4.1 Sejarah Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) Di Kabupaten Pelalawan.....	26
4.2 Letak Geografis Balai Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN).....	29
4.3 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo.....	30
4.4 Visi dan Misi Balai Taman Nasional Tesso Nilo.....	30
4.5 Uraian Kegiatan Balai Taman Nasional Tesso Nilo	31



BAB V	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil Penelitian	34
5.2 Pembahasan.....	52
BAB VI.....	60
PENUTUP	60
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Pola Komunikasi	15
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 4. 1 Struktur organisasi balai taman nasional tesso nilo	30
Gambar 5. 1 Spanduk Balai Taman Nasional Tesso Nilo	53
Gambar 5. 2 Pola Komunikasi Linear	54
Gambar 5. 3Sosial Media Balai Taman Nasional Tesso Nilo	58

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Data informan.....	23
--------------------------------------	----

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I
PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Hutan adalah sebuah kawasan daratan di mana di dalamnya mengandung sumber daya alam hayati dan terdapat pepohonan. Hutan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari hidup masyarakat sekeliling, Sebagian masyarakat kelangsungan hidup tergantung pada ketersediannya sumber daya hutan di sekitar. Di Indonesia sendiri terdapat banyak jenis hutan dan salah satunya di provinsi riau sendiri terdapat hutan konservasi yang di lindungi oleh negara di bawah naungan kementerian lingkungan hidup kehutanan salah satunya taman nasional tesso nilo.Taman Nasional Tesso Nilo ini sebuah hutan yang di lindungi negara dan kawasan hutan ini termasuk hutan produksi terbesar di Indonesia ataupun di provinsi riau, Hutan Tesso Nilo merupakan salah satu hutan hujan tropis dataran rendah yang tersisa di pulau Sumatera yang terletak dalam bentang alam Riau daratan, tujuan dari Taman Nasional Tesso Nilo adalah mewujudkan Wilayah Taman nasional tesso nilo yang aman sebagai Pusat Konservasi Gajah Sumatera yang Memberikan Manfaat Optimal Bagi Kesejahteraan Masyarakat dan diantaranya memberikan peningkatan efektifitas pengelolaan Balai Tntn, terwujudnya tata kelola Balai tntn yang memiliki keseimbangan dari pentingnya melindungi, melestarikan dan memanfaatkan SDA hayati juga ekosistem.(Irawan, Firdaus 2022)

Tapi dengan banyaknya masyarakat yang sengaja membuka praktik perladangan yang di lakukan masyarakat setempat atau masyarakat pendatang yang membuat pihak balai taman nasional tesso nilo harus lebih memperhatikan dan menjaga kelestarian hutan taman nasional tesso nilo kondisi hutan saat ini sangat mengkhawatirkan karena banyaknya pembalakan liar (illegal logging), kebarakan hutan untuk membuka lahan, membuat terganggunya habitat yang ada di dalam hutan tersebut satwa yang di lindungi oleh Taman Nasional Tesso Nilo. Dengan adanya kerusakan hutan atau illegal logging Hal ini dianggap penting untuk mengetahui kondisi terkini dari satwa- satwa yang di lindungi yang hampir punah karena habitatnya sudah rusak,salah satu satwa terancam punah yaitu harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Ini perlu di perhatikan dalam perlindungan dalam bentuk apa yang diberikan oleh pemerintah dalam menjamin keberlanjutan kehidupan satwa lindung tersebut.(Edorita and

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zulwisman 2021). Setelah sebelumnya ada kebijakan dan keputusan Menteri kehutanan tentang perluasan Taman Nasional Tesso Nilo sekarang Taman Nasional Tesso.

Nilo sudah di tetapkan melalui Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: Sk.6588/Menhet-VII/KUH/2014, Tanggal 28 Oktober 2014, Tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Nasional Tesso Nilo Seluas 81.793 Ha Di Kabupaten Pelalawan Dan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu kawasan hutan sekunder yang masih tersisa dari hamparan hutan yang ada di Riau, merupakan perwakilan ekosistem transisi dataran tinggi dan rendah yang memiliki potensi keanekaragaman yang tinggi. Sebelum ditujuk menjadi Taman Nasional Tesso Nilo, kawasan ini adalah PT. Dwi Marta dan PT. Nanjak Makmur yang menyebabkan aksesibilitas yang sangat terbuka, hampir seluruh keliling kawasan memiliki jaringan jalan masuk. Taman Nasional Tesso Nilo dikelilingi oleh IUPHH dan desa, kawasan ini diklaim oleh masyarakat adat sebagai wilayah ulayat kebatinan. Ada 9 kecamatan dan 23 desa di sekitar Taman nasional Tesso Nilo. Kondisi tersebut menjadikan kawasan ini rentan terhadap gangguan dari luar berupa pencurian hasil hutan, pemanfaatan hasil hutan secara berlebihan, perambahan hutan, perburuan satwa liar, dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan terdegradasinya keanekaragaman hayati yang berada di dalam kawasan Taman Nasional.(Dodi Firmansyah a 2020)

Saat ini sisa luas tutupan Taman Nasional Tesso Nilo 23.550 Ha atau 28,79 % dan luas perambahan 58.243 Ha atau 71,21 % dari 81.793 Ha. Adapun luas kawasan TN. Tesso Nilo yang telah menjadi lahan/kebun kelapa sawit seluas 20.438 Ha.(TNTN 2014). Dengan dikeluarkannya kebijakan tentang berubahnya fungsi hutan serta larangan melakukan aktivitas perambahan di kawasan Tesso Nilo maka beberapa konflik bermunculan. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat dan keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya hutan menjadi penyebab banyaknya terjadi perambahan hutan tersebut dan banyak masyarakat menuntut atas lahan dan sumber daya hutan yang menuntut tidak pada tempatnya dan menimbulkan konflik yang terjadi antara pihak balai taman nasional tesso nilo dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan TNTN. Masyarakat hanya melihat kayu sebagai komoditas utama yang berprospek dan memiliki nilai ekonomis tinggi untuk dimanfaatkan tanpa mencoba untuk lebih memberdayakan hasil hutan lain selain kayu sebagai komoditas ekonominya. Maka Pentingnya peran Komunikasi untuk Membangun Hubungan Komunikasi yang efektif yang memungkinkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia untuk membangun hubungan yang kuat dan memahami satu sama lain dengan lebih baik Salah satunya.(Pratama and Nurjanah 2014)

Pendekatan komunikasi sosial merupakan hal yang sangat terpenting di dalam membangun sebuah hubungan yang baik kepada masyarakat. Perlu adanya komunikasi sosial di dalam kehidupan masyarakat, kapanpun itu komunikasi sosial juga sangat diperlukan dalam membangun keberagaman, dan kebersamaan. Dalam hal ini komunikasi sosial akan sangat besar perannya di dalam melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat terhadap hutan.

Dalam mengantisipasi hal ini, Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan memiliki peran penting di dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat melalui komunikasi sosial atau sosialisasi untuk menjaga dan melestarikan hutan.Selain itu, masyarakat pelalawan juga perlu di berikan sosialisasi mengenai cara pengelolaan lahan kosong, agar bisa mengelola lahan yang tidak dipakai dan terbentang begitu saja. Dengan adanya sosialisasi ini maka akan membuat masyarakat pelalawan faham dan mengerti bagaimana menjaga dan melestarikan sumber daya alam.Dengan sosialisasi yang disampaikan balai tntn terkait kepada masyarakat pelalawan maka hutan akan terjaga dari penebangan liar, pembakaran hutan, dan segala seuatu yang berbau negatif. Karena dampaknya selain pada hutan, juga fauna, dan merugikan manusia itu sendiri.(Mapata 2017)

Dan yang terpentingnya Pola Komunikasi yang dibangun oleh pihak balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam menjaga dan melestarikan hutan, upaya yang dilakukan pihak balai Tntn harus membutuhkan partisipasi para pemangku kepentingan. Tidak saja oleh pemerintah namun juga membutuhkan partisipasi masyarakat agar hutan lestari dapat diwujudkan. Pada titik ini di perlukan pola komunikasi yang bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunitas, untuk menyampaikan informasi bahkan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.(Herutomo and Istiyanto 2021)

Sebelumnya sudah pernah ada penelitian yang dilakukan di Taman Nasional Tesso Nilo Pola dan Kebijakan Penyelamatan Perlindungan Satwa Lindung Pasca Kebakaran Hutan di Taman Nasional Tesso Nilo.(Edorita & Zulwisman, 2021a) Meskipun melakukan penelitian pada tempat yang sama, namun objek dan waktu penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih fokus kepada **“Pola Komunikasi Balai**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Dalam Konservasi Hutan”.

1.2 Penegasan istilah

1. Pola komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.(Uchjana 2005)

2. Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) adalah sebuah Kawasan hutan yang di lindungi oleh negara di dalam naungan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Taman Nasional Tesso Nilo merupakan kawasan hutan hujan tropika daratan rendah. Di pulau sumatra, Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu hutan dataran rendah yang masih tersisa. Taman Nasional Tesso Nilo ditetapkan oleh pemerintahan indonesia sebagai salah satu kawasan perlindungan hutan atau tempat konservasi. Di dalamnya terdapat banyak ekosistem. Fauna yang hidup di dalamnya antara lain harimau Sumatra, gajah sumatra.(Dodi Firmansyah & Andi Kusumo, S.Si, 2020)

3. Konservasi Hutan

Konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin Peraturan Perundang-undangan kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan pelestarian kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dalam ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di jelaskan dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana pola komunikasi yang digunakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) dalam konservasi hutan di kabupaten pelalawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Yang Digunakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) dalam konservasi hutan di kabupaten pelalawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Untuk melengkapi persyaratan akhir dalam menyelesaikan gelar sarjana S1 di jurusan Ilmu Komunikasi, serta bisa menjadi khazanah penambahan ilmu untuk diri sendiri dan pembaca lainnya.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti dan umumnya seluruh masyarakat, bisa menjadi patokan dan rujukan bagaimana menjaga dan melestarikan hutan, serta menghasilkan pengetahuan yang menjadi rujukan dan patokan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat praktis

Di harapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam pengambilan penelitian selanjutnya. menjalin interaksi positif dan silaturrahim melalui sosialisasi dan untuk memupuk hubungan yang baik agar tercapainya kepentingan bersama. Dengan demikian akan adanya kesadaran untuk tetap menjaga dan melindungi kelestarian alam, sehingga kedepannya masih tetap dapat dinikmati generasi selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi yang diajukan untuk memberikan gambaran dari permasalahan utama yang meliputi uraian ringkas pada masing-masing bab. Berikut sistematika penulisan ini sebagai berikut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan untuk menganalisis sebagai dasarnya, hasil dari kajian terdahulu, dan informasi yang lain dengan membentuk kerangka teori dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan, populasi dan sampel, data, Teknik pengumpulan data, variable penelitian, analisis data dan pengujian hipotesisnya.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan simpulan dan saran dari keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan sangat penting digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Manfaatnya ialah mengetahui hasil yang di lakukan oleh peneliti terdahulu dan menjadi perbandingan dari gambaran yang di lakukan pada penelitian berikutnya.

1. Penelitian ini beejudul “pola Komunikasi Lingkungan dalam Pelestarian Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. hasil peneliti yang di dapat bahwasanya pihak tim satgas polhut (polisi hutan) berkerja sama dengan kepala desa karena kepala desa ini terlibat dalam pelestarian taman nasional tesso nilo dan membentuk kelompok-kelompok pecinta alam, peduli api, dan membuat kelompok yang relevan maka dari itu tim polhut balai konservasi taman nasional tesso nilo dan dinas kehutanan lingkungan hidup membuat tim penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang kebijakan hutan, keterlibatan masyarakat dengan dalam pelestarian hutan sangat lah besar karena dari masyarakat lah BKTNTN menerima laporan – laporan yang terjadi hutan.(Irawan et al., 2022)
2. Penelitian ini berjudul “Pola dan Kebijakan Penyelamatan Perlindungan Satwa Lindung Pasca Kebakaran Hutan di Taman Nasional Tesso Nilo” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah pola penyelamatan dan perlindungan satwa yang di lakukan oleh pihak balai taman nasional tesso nilo, pengelolaan yang di lakukan pihak balai harus di laukan semaksimal mungkin, cara yang di lakukan oleh pihak balai taman nasional tesso nilo dengan melibat kan masyarakat sekita kawasan tak hanya masyarakat tapi instansi pemerintahan,lembaga swadaya masyarakat juga harus terlibat dalam kegiatan pengelolaan kawasan dengan cara ini lah dapat meningkatkan budaya komunikasi. Perbedaan kajian terdahulu dan sekarang adalah kajian terdahulu lebih fokus kepada strategi komunikasi lingkungan dan pelestarian taman nasional tesso nilo sedangkan kajain yang sekarang berfokus kepada Pola dan Kebijakan Penyelamatan Perlindungan Satwa Lindung Pasca Kebakaran Hutan di Taman Nasional Tesso Nilo dengan setelah adanya bencana kebakaran hutan yang sangat hebat yang menyebab

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kan kerusakan hutan dan hampir punah satwa satwa. Sehingga timbulah bagaimana caranya memulihkan hutan tersebut.(Edorita & Zulwisman, 2021b)

3. Penelitian ini berjudul “ Pola Komunikasi Manajemen Konflik: Studi Fenomenologi Pada Polisi Hutan Di Cagar Biosfer Cibodas ”penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Hasil dari penelitian tersebut adalah polhut menggunakan pola komunikasi interpersonal, persuasive, kelompok, dan two step flow communication. Pola interaksi dalam komunikasi dilakukan dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan dan pertemanan. Polhut menjadi anggota masyarakat agar dapat berbicara dan bisa mempengaruhi sikap serta tindakan masyarakat. Komunikasi dilakukan secara informal melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat. Kegiatan formal yang diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan adalah kegiatan kemah konservasi dan dikling yang diikuti oleh siswa sekolah di sekitar cagar biosfer cibodas. Pola komunikasi yang cukup efektif untuk diterapkan di kawasan TNGGP adalah pola komunikasi komunikasi interpersonal dan two step flow communication, yaitu dengan bantuan tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang masih dipercaya oleh masyarakat. Perbedaan peneliti ini dan sebelum nya terletak pada variabel, objek lokasi yang di gunakan dan persamaan peneliti yang ini dan sebelumnya adalah sama sama membahas pola komunikasi.(Winarni et al., 2023)
4. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Stupala Dalam Pemahaman Melestarikan Alam Di Sma Pasundan 8 Bandung” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dan pembahasannya Pada pola komunikasi stupala yang terjadi menggunakan pola bintang (star) dimana setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin Pada tahap proses komunikasi pemahaman melestarikan alam dan lingkungan oleh setiap anggota dapat tersampaikan dengan baik, karena di berikan materi kelas oleh ketua dengan anggota maupun calon anggota bahkan sebaliknya calon anggota bisa memberikan usul untuk melakukan kegiatan alam kepada ketua. Untuk setiap anggota penuh cukup di pahami pemahaman melestarikan alam dan lingkungan, sedangkan untuk calon anggota oleh para senior di beri rasa penasaran akan berkegiatan di alam itu seperti apa, lalu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

setelah muncul rasa penasaran dari calon anggota, lalu di tanamkan rasa kepedulian untuk melestarikan alam. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pola komunikasi.(Fauzan, 2023)

5. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Masyarakat Kajang Ammatoa dalam Menjaga Hutan” metode yang digunakan peneliti ini adalah kualitatif yang berfokus pada kondisi objek yang alamiah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa pola komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Kajang Ammatoa. Pola komunikasi masyarakat Kajang Ammatoa dalam menjaga hutan, menggunakan pola komunikasi primer yaitu dengan menyampaikan Pesan, aturan atau norma masyarakat adat yang dijadikan pedoman yang mengatur segala sendi-sendi kehidupan masyarakat itu sendiri dan memang disampaikan secara lisan, pola komunikasi sekunder atau komunikasi yang menggunakan alat dan media, dalam upaya tersebut melalui penggunaan surat keputusan sebagai alat komunikasi formal. Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan dan tindakan konkret untuk pelestarian hutan adat Kajang Ammatoa pada tahun 2016 dan proses komunikasi tersebut dilakukan di luar Kawasan, pola komunikasi sirkuler yang memperkuat keterlibatan semua pemangku adat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan terkait hutan. Dalam diskusi-diskusi yang disebut sebagai arunting mengenai pelestarian hutan, setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengetahuan, dan ide-ide mereka. Keterlibatan ini menciptakan dinamika yang berkealan-jutan dalam berbagi informasi dan membangun pemahaman kolektif mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem hutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak ada variabel, objek dan lokasi sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pola komunikasi.(M et al., 2024)
6. Penelitian ini berjudul ”Pola Komunikasi Masyarakat Di Desa Sancang Kabupaten Garut” Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pada saat di lapangan penulis berusaha untuk mencari dan menelaah komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sancang, terutama yang berkenaan dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kegiatan komunikasi ritual yang terdapat di pohon kaboa. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa masyarakat Desa Sancang ini mempercayai adanya kekuatan magis yang terdapat pada pohon kaboa. Penulis menemukan bentuk komunikasi verbal banyak dilakukan oleh antar masyarakatnya dengan menggunakan lisani secara langsung dan menggunakan bahasa daerah bahasa Sunda. Pola Komunikasi Masyarakat Desa Sancang Setelah penulis melakukan penelitian di Desa Sancang, penulis menemukan interaksi berupa komunikasi yang berjalan dengan baik antar anggota masyarakatnya. Setiap individunya ikut berkontribusi dalam suatu diskusi ringan yang hampir dilakukan sepanjang hari dan berasal dari latar belakang yang berbeda, seperti perbedaan profesi, usia, dan gender. Namun hampir disetiap awal diskusi obrolan akan dimulai oleh Juru Kunci yang memang sudah dituakan di Desa Sancang, lalu selanjutnya akan dijawab oleh individu lain dan begitu selanjutnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak ada variabel, objek dan loasi sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas pola komunikasi.(Hasni et al., 2023)

7. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Dalam Pelestarian Adat dan Budaya Di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat adat di Desa Bayan telah melakukan kegiatan adat atau ritual adat sebagai suatu kebiasaan yang tidak dapat terpisahkan dalam sendi kehidupan mereka serta sudah dilakukan turun temurun dari leluhur dan tetap diterapkan serta beregenerasi dari waktu ke waktu. Dalam pelaksanaannya terdapat interaksi dan komunikasi yang intens antar masyarakat dan pranata adat lainnya. Komunikasi dan interaksi dalam pelaksanaan kegiatan adat merupakan peristiwa komunikasi, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel, objek, lokasi sedangkan kesamaan penelitian ini adalah membahas Pola Komunikasi.(Himayantinnufus et al., 2023)
8. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Masyarakat Adat Kasepuhan Cicarucub Dalam Kegiatan Adat Ngaseuk” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Menurut analisa peneliti, pola komunikasi masyarakat Kasepuhan Cicarucub dalam kegiatan adat ngaseuk adalah melalui aktivitas komunikasi yang terjadi selama kegiatan adat berlangsung,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selain itu juga peneliti melihat interaksi simbolik yang terjadi sejak awal kegiatan sampai dengan selesai, dan peneliti mencoba membedah komunikasi ritual yang terjadi dalam kegiatan adat ngaseuk berdasarkan komponen-komponen komunikasi yang membentuknya. Namun, budaya ngaseuk telah mengalami pergeseran nilai sebagaimana disampaikan oleh A Etoy (Jaro Adat Kesepuhan Cicarucub) peran generasi muda di Kasepuhan Cicarucub sudah banyak berkurang jika dibandingkan dengan zaman dahulu. Ini berkaitan dengan pergeseran nilai yang mengikuti perkembangan zaman, serta banyaknya generasi muda yang bersekolah ataupun bekerja di kota-kota besar. Hal ini menyebabkan pergeseran pola dan perilaku pada masyarakat kasepuhan itu sendiri. perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel,objek,lokasi sedangkan persamaan nya membahas Pola Komunikasi.(Destiana et al., 2023)

9. Penelitian ini berjudul " Pola Komunikasi Masyarakat Adat ". Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif dengan menggunakan metode etnografi komunikasi. Hasil penelitian ini adalah Corak budaya, bahasa, dan adat istiadat masyarakat suku Rejang menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki kearifan lokal yang bernilai sangat tinggi. Suku Rejang juga dikenal sebagai salah satu suku tertua yang ada di Sumatera. Karakteristik budaya, adat istiadat, dan pola komunikasi masyarakat suku Rejang sangat menarik untuk diteliti dan ditelaah secara mendalam Bentuk komunikasi dalam upacara adat suku Rejang dapat diketahui dari pola perkawinan eksogami yang pada awalnya berbentuk kawin jujur dan semendo (asen beleket dan asen semendo) Asen Beleket ini terbagi dua yaitu; (lekет putus dan leket coa putus.) Perkawinan Semendo terbagi menjadi dua bagian yaitu Semendo Ambil Anak (tambik Anak) dan Semendo rajo-rajo. Dua bentuk komunikasi ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan sebelum dan sesudah perkawinan seperti; mediak, bekulo, betunang, dan sembeak sujud dan majok sematen/bakea mengenai tahapan-tahapan sebelum perkawinan ini menunjukkan bentuk komunikasi verba dan nonverbal yang menyatu dalam satu rangkaian adat.(Wibowo, 2019)
10. Penelitian ini berupa dengan judul " Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru " Penitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dalam proses pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Proses belajar dilakukan dengan metode ceramah, sambil memasukkan nilai-nilai akhlak dan keteladanan dari kisah-kisah rasulullah bersama para sahabat yang kemudian di carikan persamaannya dengan prilaku manusia dizaman ini. Setelah kisah-kisah keteladanan ditanamkan kedalam diri peserta didik, guru kemudian mencoba memberikan contoh dengan mempraktekkan cara komunikasi rasulullah dan para sahabat yang santun kepada peserta didik. Cara-cara rasulullah membahas bahasa orang arah badui yang bijak diajarkan dengan pola komunikasi lisan yang membuat orang-orang badui kemudian berubah menjadi lembut dan lunak Pola komunikasi lisan yang diterapkan disekolah ini diantaranya, saat berjumpa diajarkan untuk saling memberikan salam dan menjawab salam tentunya dimulai dengan menjelaskan kemuliaan orang yang mengucapkan salam dan keutamaan menjawabnya Pola komunikasi yang baik itulah yang telah membuat sekolah ini terbebas dari sikap kasar, sikap tergesa-gesa, terburu-buru, jauh dari kata-kata kasar dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek lokasi, sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama membahas Pola Komunikasi.(Junaidi et al., 2023)

2.2 Landasan Teori

Teori (theory) adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Kegunaan teori bagi penelitian adalah teori membimbing riset. Teori membantu periset dalam penentuan tujuan dan arah risetnya dan memilih konsep-konsep yang tepat guna. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada, adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.1 Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan merupakan media pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lingkungan. Komunikator utama dalam komunikasi lingkungan adalah pemerintah dan organisasi non pemerintah yang punya komitmen terhadap pengelolaan lingkungan. Pola komunikasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya hutan bersifat dialogis yang lebih banyak terjadi pada komunikasi kelompok.(Cox, 2010)

Komunikasi lingkungan dan kebijakan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi karena komunikasi lingkungan tidak hanya menginformasikan secara linier atau bottom up mengenai masalah lingkungan tetapi lebih pada sharing informasi lingkungan secara dialogis kepada semua pemangku kepentingan atas sebuah lingkungan tertentu.(Wahyudin, 2017) Di samping itu fungsi komunikasi lingkungan menyampaikan tuntutan (policy demand) masyarakat dalam pengelolaan lingkungan termasuk masalah lingkungan hutan.

Salah satu bentuk lembaga masyarakat yang menjadi sarana berkomunikasi adalah Forum Komunikasi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat atau disingkat dengan FK PHBM. FK PHBM ini merupakan forum komunikasi yang selalu melakukan proses komunikasi lingkungan untuk mengembangkan kelestarian hutan. Lembaga ini merupakan sarana kolaboratif yang berbasis pada masyarakat desa hutan dengan melibatkan Perum Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), pemangku kepentingan (stakeholders) hutan, dan pemerintahan setempat. Komunikasi lingkungan yang efektif diharuskan agar dapat menumbuhkan harapan atau keinginan masyarakat yang berorientasi lebih pada masa mendatang. Maka dalam Forum Komunikasi PHBM inilah harapan dan keinginan tersebut diwujudkan dalam hutan yang lestari. Hutan yang lestari atau berkelanjutan tersebut dapat terwujud bila masyarakat desa hutan dapat tumbuh kesadaran akan pentingnya kelestarian hutan dengan menjaga hutan tidak merusak atau merambah hutan tanpa memikirkan akan dampak negatifnya, sehingga fungsi ekologi dan fungsi ekonomi hutan bagi masyarakat desa hutan akan terus terjaga dan berkelanjutan.(Herutomo and Istiyanto 2021)

Forum Komunikasi lingkungan yang terjadi dalam rembug desa di masyarakat desa hutan ini dilaksanakan secara berkala periode waktunya. Dalam forum ini mereka akan saling menyampaikan informasi yang berupa informational message seperti pemberitahuan tentang masalah hutan, instruksional message seperti perintah untuk menanam tanaman di bawah tegakan dengan sistem tumpang sari, dan motivational message seperti meningkatkan kesadaran akan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya menjaga kelestarian hutan.(Dr. Sarintan Efratani Damanik, 2019)

Komunikasi lingkungan ini senyataanya tidak hanya terjadi dalam konteks kelembagaan saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui media massa sebagai salah satu ciri masyarakat sipil (civil society). Penggunaan media massa ini dilakukan melalui isi pemberitaannya yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat yang lebih luas akan pentingnya kelestarian hutan.(Herutomo & Istiyanto, 2021)

Dalam konteks komunikasi lingkungan, media massa sebenarnya menjadi dan memegang peranan penting dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk selalu mau terlibat dalam menjaga dan mewujudkan hutan lestari. Media massa seperti yang disebutkan oleh Atmakusumah, (1996) semestinya menjadi media penyampai pesan tentang lingkungan juga. Media massa dalam isian pemberitaan perlu mengadendakan focus pembahasan atas tema-tema lingkungan sehingga akan memberikan dampak perubahan tingkat kognisi Masyarakat.

2.2.2 Pola Komunikasi

1. Defenisi komunikasi

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).(Vardiansyah, 2008)

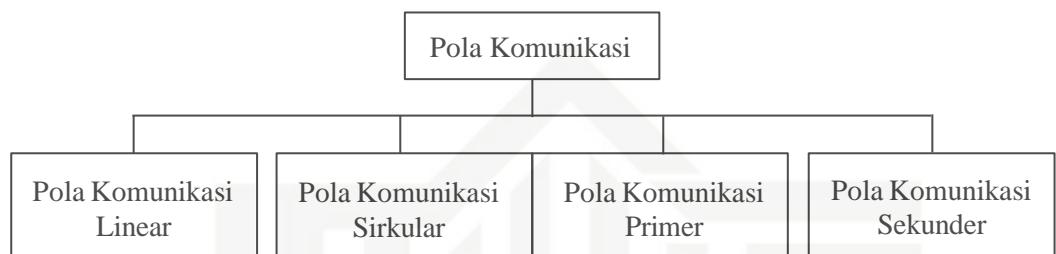
2. Pola komunikasi

Menurut Effendy(Uchjana, 2005), pola komunikasi adalah cara berkomunikasi yang digunakan untuk menjaga komunikasi formal dan informal dalam hubungan timbal balik yang saling memerlukan. Proses komunikasi melibatkan serangkaian kegiatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyampaian dan penerimaan pesan antara komunikator dan komunikan hingga menghasilkan umpan balik yang membentuk pola komunikasi. Komunikasi yang berlangsung terus-menerus akan menciptakan kebiasaan yang akhirnya membentuk pola komunikasi.



Gambar 2. 1Pola Komunikasi

Menurut Djamarah(2004) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Adapun Jenis – Jenis Pola Komunikasi adalah sebagai berikut Berikut macam-macam pola komunikasi :

a. Pola Komunikasi Linear

Proses komunikai ini berasal dari kata linear yakni lurus.Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik lain secara lurus.Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan Oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.(Rumengan, Koagouw, and Kalangi 2020)

b. Pola Komunikasi Sirkular

Proses komunikasi ini berasal dari kata circural yang secara harfiah Berarti bulat,bundar atau keliling sebagai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lawan kata dari kata linear yang bermakna lurus.Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah terjadinya feedbac kata uumpan balik,yaitu terjadinya arus dari komunikasi ke komunikator,oleh karena itu ada kalanya umpan balik tersebut mengalir dari komunikasi ke komunikator itu adalah tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.(Assegaf et al., 2022)

c. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh Komunikator pada komunikasi dengan menggunakan suatu symbol Sebagai media atau saluran. Terdapat dua lambang dalam pola komunikasi ini,yaitu lambing verbal atau Bahasa yang paling sering digunakan, karena dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator.Sedangkan lambang nonverbalmerupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain mata,kepala,bibir,tangan dan lain sebagainya.

d. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikasi dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing pad amedia pertama.Penggunaan media biasanya didasari pertimbangan jarak yang jauh maupun audiens yang terbilang banyak Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen,yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah- langkah pada suatu aktifitas,dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antara manusia atau kelompok dan organisasi.(Rumengen et al., 2020)

2.2.3 Konservasi Hutan

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui artinya hutan tergolong sumber daya alam yang selalu berkembang atau tidak pernah habis (Renewable resources). Hutan juga merupakan ekosistem yang bersifat stabil yaitu terjadi keseimbangan antara komponen produsen (tumbuhan hijau),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsumen (hewan baik herbivore dan karnivora) dan dekomposer/pengurai. Dalam pelestarian hutan merupakan sebuah tanggung jawab oleh pemerintahan setempat, namun keasadaan dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pelestarian hutan karena masyarakat lah yang keberadaan nya langsung berhubungan dengan hutan. Penanaman bibit kayu kayu merupakan sebagaian dari pelestarian hutan, kegiatan ini pembibitan ini bisa di lakukan oleh instansi pemerintahan, anak anak sekolah maupun masyarakat Hal ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap hutan. Tak hanya itu pemerintah setempat bisa membuat kegiatan atau acara edukasi kepada masyarakat dan anak anak sekolah dampak dari kerusakan hutan.(Satya Darmayani, 2022)

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 merupakan landasan utama dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem di Indonesia. Undang-undang ini mengatur segala hal mulai dari pelestarian jenis tumbuhan dan satwa hingga pengawetan ekosistem perlindungan system penyangga kehidupan. Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan bagian terpenting dari sumber daya alam yang terdiri dari alam hewani, alam nabati ataupun berupa fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti. Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah menjadi kewajiban mutlak dari tiap generasi.Oleh karena sifatnya yang luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat. Peran serta rakyat akan diarahkan dan digerakkan oleh Pemerintah melalui kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna. Untuk itu Pemerintah berkewajiban meningkatkan pendidikan dan penyuluhan bagi masyarakat dalam rangka sadar konservasi Sasaran ini akan menjamin tercapainya konservasi yaitu :

- a. Menjamin terpilihannya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraaan manusia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menjamin terpilihannya keanekaragaman sumber genetic dan tipe-tipe ekosistemnya sehingga mampu menunjang pembangunan ilmu pengetahuan,dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan.

c. Mengendalikan cara-cara memnafaatan sumber daya alam hayati sehingga terjamin kelestariannya. Akibat sampingan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kurang bijaksana, belum harmonisnya penggunaan dan peruntukan tanah serta belum berhasilnya sasaran konservasi secara optimal, baik di darat maupun di perairan dapat mengakibatkan timbulnya gejala erosi genetic,polusi, dan penurunan potensi sumber daya alam hayati

Dan tak hanya itu perlunya kita memperhatikan hal hal yang bisa di gunakan dalam mengukur efektivitas upaya konservasi dalam menjaga keanekaragaman hayati, ekosistem. Ada pun indikator utama konservasi hutan yang di kutip dalam undang-undang no 5 1990 yaitu :

- a. Pengawetan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Dan Satwa Beserta Ekosistemnya;

Keanekaragaman hayati di indonesia terbilang sangat memperhatinkan Ancaman kepunahan memang disadari sebagai suatu hal yang wajar karena faktor perubahan alam yang antara lain perubahan iklim global, akan tetapi derajat kepunahan yang melesat cepat bukanlah suatu hal yang dapat kita anggap wajar penyebaba utama dari kepunahan iu sendiri adalah banyaknya pemburu hewan langka secara berlebihan sehingga menyusutnya keanekaragaman hayati itu sendiri. Hilang dan rusaknya habitat satwa disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, di antaranya konversi hutan alam untuk perkebunan dan tanaman industri sebagai tuntutan pembangunan, pembalakan liar (*illegal logging*) dan kebakaran hutan. Perburuan dan perdagangan ilegal satwa juga terus berlangsung untuk memenuhi permintaan pasar yang antara lain digunakan sebagai peliharaan, dikonsumsi, dan untuk tujuan pengobatan tradisional.

Di Indonesia sendiri memiliki potensi keanekaragaman spesies satwa yang sangat tinggi, yaitu sekitar 12% (515 species, 39% endemik) dari total spesies binatang menyusui, urutan kedua di dunia; 7,3% (511 spesies, 150 endemik) dari total spesies

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reptilian urutan keempat di dunia; 17% (1531 spesies, 397 endemik) dari total spesies burung di dunia, urutan kelima; 270 spesies amfibi, 100 endemik, urutan keenam di dunia; dan 2827 spesies binatang tidak bertulang belakang, selain ikan air tawar. Selanjutnya, Indonesia memiliki 35 spesies primata (urutan keempat, 18% endemik) dan 121 spesies kupu-kupu (44% endemik). (Santosa, 2008)

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya menurut undang-undang ini dilakukan melalui: (1) perlindungan sistem penyangga kehidupan; (2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; dan (3) pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Ketiga hal ini dianggap sebagai prinsip dan acuan dalam pengelolaan konservasi di Indonesia.

b. Perlindungan Sistem Penyangga Kehidupan;

Komunitas lokal dan penduduk setempat berperan pentingnya melindungi hutan hujan. Pengalaman menunjukkan bahwa hutan secara umum dapat dilindungi alangkah baiknya jika masyarakat lokal memiliki hak atas tanah tersebut. Pemerintah mempunyai tanggung jawab resmi utama dalam perlindungan hutan. Pengelolaan hutan sedang berlangsung dibanyak tingkatan, mulai dari tingkat nasional, Lanjutkan ke tingkat regional pemerintah lokal. Selain itu, perusahaan, pemiliknya Hutan individu dan komunitas hutan local Ada peran.

Diantara aktor-aktor non-negara, masyarakat hutan merupakan sekutu Pelestarian hutan sebaiknya dilakukan. Jaminan lulus kontrol, penggunaan kekuasaan oleh pemerintah bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka Komunitas berbasis hutan melindungi hutan mereka, dan sehingga berkontribusi terhadap perlindungan hutan Catatan Pelanggaran mempunyai dampak lingkungan dan ekonomi dan sosial, dan biasanya Jaringan aktivitas kriminal yang terorganisir dan kompleks. Bank Dunia memperkirakan kerugian ekonomi Perdagangan kayu ilegal bernilai sekitar US\$10 miliar setiap tahun, serta karena penipuan pajak dan Royalti penebangan yang disetujui secara hukum adalah Sekitar \$5 miliar.

Penebangan liar adalah Bagian yang sangat penting dari kumpulan masalah Hal ini sangat kompleks dan berujung pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

krisis Hilangnya dan degradasi hutan secara global. Hutan secara tradisional dipandang sebagai penyedia Bahan mentah dimasukkan dalam rencana nasional, namun penebangan industri dan pengembangan hutan Daerah tropis seringkali mempunyai pendapatan yang kecil Pajak negara dan pendapatan negara lainnya Perdagangan kayu sering kali mengharapkan hal ini berlebihan sementara kerugian yang dihasilkan dari degradasi lingkungan dan kehilangan mata pencarian setempat diremehkan.

Pemahaman bahwa hutan jauh lebih kaya dari sekedar kayu, dan hutan perlu dilindungi untuk kebaikan kita bersama, semakin mendapatkan dukungan di negara-negara hutan hujan dan secara internasional. Hal ini juga masuk akal secara ekonomi. Biaya mempertahankan keanekaragaman hayati dan jasanya ekosistem adalah lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya membiarkan keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem ini musnah.(Hofsvang & Norway, 2012)

- c. Pemanfaatan Secara Lestari Sumber Daya Alami Hayati Dan Ekosistemnya.

Salah satu alat kebijakan yang paling mendesak Sumber Daya Alam dan Pengelolaan Hutan alat keuangan. Tarif adalah sebuah alat Kebijakan fiskal yang paling umum digunakan dan berpengaruh Menentukan kinerja pengelolaan hutan (Nurrochmat dkk., 2015). Oleh karena itu, cobalah menjamin keberadaan dan kelestarian kawasan hutan, fungsi hutan, pemanfaatan hasil hutan secara optimal, pengendalian pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan sector kehutanan itu sendiri dan sektor lainnya. Pastikan kebutuhan hidup terpenuhi Kehidupan masyarakat dan flora dan fauna, rezeki Udara bersih, air atau jasa lingkungan lainnya Mengelola dan memanfaatkan pengoperasian aktivitas Hutan perlu diatur dengan menggunakan tarif kehutanan.(Hofsvang & Norway, 2012)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir digunakan untuk memberikan batasan terhadap kajian teori yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kajian teori masih bersifat abstrak, dan sepenuhnya masih belum dapat diukur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi lingkungan, yang menekankan bahwa komunikasi lingkungan bukan hanya tentang penyebaran informasi, tetapi juga tentang bagaimana informasi itu digunakan untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan masyarakat dalam konteks lingkungan (Cox, 2010). Komunikasi lingkungan pada dasarnya untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk hutan yang dilakukan secara persuasif dialogis pada beberapa aktivitas komunikasi baik interpersonal dan komunikasi kelompok.

Dalam kerangka pikir ini ada beberapa indicator yang mengcu pada undang undang pasal 5 tahun 1990 dimana di sebutkan Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dilakukan melalui kegiatan : Perlindungan hutan, Menjaga Keanekaragaman, Pemanfaatan Hutan secara Lestari.

Dalam komunikasi terdapat macam-macam pola komunikasi yang bisa di gunakan yaitu pola komunikasi primer,sekunder,linear dan komunikasi sirkular. Pola komunikasi menunjukkan proses komunikasi yang berlangsung atau kegiatan komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan konservasi alam.(DeVito, 2007)



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Peneletian



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir. Desain penelitian ini pada dasarnya memudahkan peneliti agar proses penelitiannya terarah dan sistematis.(Kriyantono, 2006)

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, dimana pada pengumpulan datanya tidak melalui rumus statistik tetapi dengan menggunakan deskripsi pada segala aspek dengan menggunakan interpretasi atau dengan cara mendeskripsikan berbagai macam aspek secara ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.(Hendra, Tiara Maulia, 2022)

Dalam riset deskriptif lebih bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Apabila data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Hal ini lebih di tekankan kepada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan (kuantitas) data.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Balai Taman Nasional Tesso Nilo di Jl. Koridor Kerinci Barat, Pangkalan Kerinci, Pelalawan. Penelitian ini akan dilakukan bulan Februari sampai Mei 2025.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data primer jika koesioner disebarluaskan melalui internet.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dapat dibaca dilihat atau didengar oleh peneliti (Iriyadi, Setiawa). Data sekunder merupakan data penelitian yang biasanya diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder biasanya berbentuk laporan data dokumentasi atau catatan tertentu. Fungsi data sekunder ini ialah untuk membantu peneliti dalam pencarian data dan mendapatkan informasi seputar topik penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, di observasi atau diwawancara sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian tersebut.(Hardani, 2020) Penelitian ini melibatkan 4 informan, Adapun informan tersebut sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data informan

No.	Nama	keterangan
1.	Asari, S. Hut	Kepala Seksi PTN Wilayah 1
2.	Harla Nursyahra, S.I.Kom	Kepala Humas
3.	Deni Hendika Putra	Masyarakat
4.	Farizal	Masyarakat

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan. Sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan prilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat langsung bagaimana masyarakat masih sangat kurang memahami bagaimana melestarikan hutan yang ada.(Herdiansyah, 2020)

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dilakukan berhadapan langsung antara interview dengan responden yang dilaksanakan secara lisan.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.(Arikunto, 2006)

4. Kepustakaan

Kepustakaan juga menjadi sangat penting perannya, karena dapat memperkuat hasil prolehan data yang sudah diteliti. Perolehan data ini kemudian diperkuat dengan kepustakaan baik itu berupa buku, jurnal, majalah serta apa-apa saja yang menjadi bagian dari kepustakaan itu. Sehingga data yang diperoleh akurat dan valid. Sehingga dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan muda dipahami.

3.6 Validitas Data

Untuk mengecek keabsahan suatu data, penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksa wawancara terhadap objek penelitian.

Selain untuk mengecek kebenaran data, triangulasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil, juga berfungsi untuk memperkaya data. Triangulasi dibagi kedalam empat macam diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.(Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, 2021)

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan teknik pengumpulan data kemudian dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif maka analisis datanya yaitu dengan cara nonstatistik. Mengajak peneliti untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya(Hardani, 2020)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) Di Kabupaten Pelalawan

1. Sejarah Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN)

Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) berfungsi sebagai kawasan pelestarian alam di Provinsi Riau dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.255/Menhut-II/2004 tertanggal 19 Juli 2004 dengan luas 38.576 hektar, namun pengelolaan TNTN efektif berjalan tahun 2007. Kawasan ini pada tahun 2009 diperluas 44.492 hektar melalui SK Menteri Kehutanan Nomor: SK.663/Menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009 dengan total luasan menjadi ± 83.068 hektar.

Sejarah kawasan TNTN yang sebelumnya berupa kawasan hutan produksi terbatas (HPT) yang memiliki jaringan jalan menyebabkan oknum perorangan atau kelompok mudah untuk memasuki wilayah TNTN, hal ini menjadi salah satu sebab sulitnya melakukan penjagaan kawasan TNTN. Sebagai hutan dataran rendah, TNTN relative mudah dijangkau oleh transportasi darat. Situasi geografis TNTN saat ini

Dimana didalamnya terdapat pemukiman atau areal pemanfaatan kawasan tanpa izin yang perlu untuk segera dibenahi, ditambah dengan fakta lapangan adanya jalan logging perusahaan mempermudah akses untuk menjangkau kawasan TNTN. Tekanan pertumbuhan penduduk yang tinggi turut menambah permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman- pemukiman baru dalam kawasan, serta tindak pidana kehutanan dan lingkungan hidup lainnya.

2. Fungsi Taman Nasional Tesso Nilo

Taman Nasional merupakan salah satu bentuk kawasan konservasi alam yang memiliki peranan penting dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan ekosistem alamiah. Taman Nasional tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga memiliki nilai edukatif dalam mengajarkan masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Taman Nasional memiliki status perlindungan khusus untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan keindahan alam. Taman Nasional tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melestarikan spesies-spesies langka, tetapi juga sebagai pusat pendidikan lingkungan dan rekreasi bagi masyarakat. Melalui perlindungan dan pengelolaan yang tepat, taman nasional berperan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem alami untuk generasi saat ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mendatang.

Taman Nasional dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan alam yang memiliki karakteristik unik dalam hal ekologi, geologi, dan ekosistem, untuk tujuan konservasi, pendidikan, dan rekreasi. Taman Nasional memberikan perlindungan kepada keanekaragaman hayati, ekosistem alamiah, dan ciri khas geologis yang ada di dalamnya. Pendekatan konservasi dalam taman nasional melibatkan upaya untuk meminimalkan dampak manusia dan menjaga alam sebanyak mungkin dalam kondisi aslinya. Taman Nasional memiliki beberapa karakteristik utama:

- a. Keanekaragaman Hayati: sering kali menjadi tempat tinggal bagi berbagai spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme yang khas bagi ekosistem tertentu.
- b. Kawasan Perlindungan Khusus: memiliki status perlindungan hukum yang menjadikannya tempat yang dilindungi dari aktivitas manusia yang merusak.
- c. Keanekaragaman Ekosistem: mencakup berbagai tipe ekosistem seperti hutan, padang rumput, gurun, pantai, danau, sungai, dan lain-lain.
- d. Fasilitas Pendidikan dan Rekreasi: menyediakan fasilitas pendidikan, jalan setapak, dan tempat rekreasi untuk masyarakat yang ingin belajar dan menikmati alam.
- e. Penelitian dan Pemantauan: menjadi tempat penelitian ilmiah tentang ekologi, flora dan fauna, serta dinamika ekosistem.

Pembentukan Taman Nasional memiliki beberapa fungsi dan tujuan utama, antara lain :

- a. Konservasi Keanekaragaman Hayati: bertujuan untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, termasuk spesies langka atau terancam punah.
- b. Pendidikan Lingkungan: memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar tentang alam dan pentingnya konservasi melalui program pendidikan dan kegiatan edukatif.
- c. Rekreasi dan Wisata Alam: menjadi tempat rekreasi dan wisata alam yang menawarkan pengalaman langsung dengan alam dan keindahan alamiah.
- d. Penelitian dan Kajian Ekosistem: menjadi sumber data dan penelitian ilmiah untuk memahami ekosistem serta dampak perubahan lingkungan.

Dengan fungsi dan tujuan ini, taman nasional berkontribusi pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlindungan lingkungan alam dan pengenalan nilai-nilai pentingnya pelestarian alam kepada masyarakat luas. Taman Nasional memiliki peran yang sangat penting dalam konservasi alam dan pelestarian lingkungan. Berikut adalah beberapa peran utama taman nasional dalam konservasi:

1) Konservasi Keanekaragaman Hayati

Taman Nasional merupakan tempat perlindungan bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan yang memiliki nilai ekologis tinggi. Fungsi ini mencakup:

- a) Perlindungan Spesies Terancam: melindungi spesies tumbuhan dan hewan yang terancam punah atau langka karena perburuan, perusakan habitat, dan faktor-faktor lain.
- b) Mempertahankan Keragaman Genetik: membantu mempertahankan keragaman genetik dalam populasi spesies, yang penting untuk kelangsungan hidup dan adaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan.

2) Pengendalian Ekosistem

Taman Nasional berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem alamiah melalui:

- a) Pengendalian Populasi: memainkan peran penting dalam mengendalikan populasi spesies, termasuk populasi predator dan mangsa, sehingga mencegah kerusakan ekosistem akibat pertumbuhan populasi yang tak terkendali.
- b) Pengaturan Siklus Makanan: menjaga rantai makanan dan siklus energi dalam ekosistem, sehingga membantu mencegah perubahan ekstrem dalam komunitas biologis.

3) Pemeliharaan Sumber Air

Taman Nasional memiliki dampak yang signifikan dalam pemeliharaan sumber daya air:

- a) Fungsi Daerah Tangkapan Air: merupakan daerah tangkapan air yang penting, menjaga aliran sungai dan sumber air tanah yang menyokong kehidupan manusia dan satwa liar.
- b) Pencegahan Erosi Tanah: Hutan dan vegetasi dalam taman nasional membantu mengurangi erosi tanah dan melindungi kualitas air dengan menyaring aliran air hujan.

3. Keaneka Ragaman Hayati

Nilai penting kawasan TNTN yang merupakan mandat pengelolaan pada saat penunjukan kawasan yaitu sebagai perwakilan ekosistem

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transisi dataran tinggi-rendah yang memiliki potensi keanekaragaman hayati berupa berbagai jenis flora dan fauna yang dilindungi dan terancam punah. Keberadaan TNTN menjadi sangat penting karena menjadi habitat dari satwa prioritas gajah sumatera dan harimau sumatera, selain itu ditemukan juga berbagai jenis burung seperti elang ular bido, rangkong badak, kuau raja; jenis primata seperti owa ungu dan kera ekor panjang.

Berbagai jenis flora juga dapat ditemukan di dalam kawasan TNTN seperti kulim,kempas, jelutung, tembesu, gaharu, ramin. Potensi penting lainnya berupa hasil hutan bukan kayu seperti madu hutan, damar, tanaman obat, rotan, pandan hutan, ikan air tawar, serta jasa lingkungan juga sangat potensial untuk mendukung kehidupan masyarakat penyangganya, termasuk memiliki panorama alam dengan berbagai potensi wisata alam.Dalam pengelolaan TNTN, pengelola (Balai TNTN) menghadapi berbagai tekanan demografik, pengambilan sumber daya alam secara ilegal (illegal logging),penguasaan lahan, pemanfaatan kawasan tanpa izin, bahaya kebakaran hutan pada saat musim kemarau, banjir pada musim hujan, perburuan satwa dan konflik antara manusia dan satwa.

4.2 Letak Geografis Balai Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN)

Pratik kerja di lapangan di laksanakan di instansi pemerintahan dan masyarakat yang ada di kabupaten pelalawan ada pun tempat dan lokasinya Balai Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) di jln koridor, Pangkalan Kerinci,kabupaten Pelalawan sedangkan alamat Pratik kerja lapangan yang di masyarakat adalah di Kabupaten Pelalawan Kec. Ukui Desa Lubuk Kembang Bunga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo



Gambar 4. 1 Struktur organisasi balai taman nasional tesso nilo

Susunan Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari :

1. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo
Kelompok Pejabat Fungsional
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
 - a. Tim Kerja Perencanaan Program, Anggaran, Data Dan Informasi
 - b. Tim Kerja Admitrasi Keuangan
 - c. Tim kerja Kepegawaian Dan Tata Laksana
 - d. Tim Kerja Umum
 - e. Tim Kerja Kerjasama Dan Advokasi Hukum
 - f. Tim Kerja Hubungan Masyarakat Dan Pelayanan Perizinan
3. SPTN WILAYAH I LUBUK KEMBANG BUNGA
4. SPTN WILAYAH II BASERAH

4.4 Visi dan Misi Balai Taman Nasional Tesso Nilo

1. Visi

Mewujudkan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang aman dan mantap sebagai Pusat Konservasi Gajah Sumatera yang memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat.
2. Misi
 - a) Meningkatkan efektifitas pengelolaan TNTN
 - b) Mewujudkan pengelolaan TNTN yang seimbang antara kepentingan perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Meningkatkan perlindungan kawasan TNTN dari berbagai tekanan dan gangguan melalui kegiatan-kegiatan preventif, preentif dan represif (penegakan hukum) serta melalui pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan.
- d) Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan dan para pihak dalam pengelolaan TNTN melalui kerjasama kemitraan dan atau kolaborasi.
- e) Meningkatkan manfaat TNTN dalam pemberdayaan/peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kegiatan wisata alam (ekowisata) dan pemanfaatan jasa lingkunganMewujudkan TNTN sebagai Pusat Konservasi Gajah (PKG) yang mampu menciptakan dan/atau meningkatkan hubungan (ko-eksistensi) yang harmonis antara gajah dan manusia di sekitar kawasan serta dapat menjamin kelestarian Gajah Sumatera dalam jangka Panjang.
- f) Meningkatkan kualitas SDM pengelola dan mewujudkan jumlah sarana dan prasarana pengelolaan yang memadai.

4.5 Uraian Kegiatan Balai Taman Nasional Tesso Nilo

1. Kepala Balai

Secara keseluruhan, Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo berperan sebagai pemimpin yang mengintegrasikan aspek konservasi, pemberdayaan masyarakat, edukasi, dan kolaborasi multi-pihak untuk menjaga keberlanjutan Taman Nasional Tesso Nilo.

2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

- a) Pelaksanaan administrasi tata persuratan, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan dan kerumah tanggaan.
- b) Penyiapan rencana program dan anggaran serta kerja sama dan kemitraan.
- c) Pengelolaan data, pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta kehumasan.

3. SPTN Wilayah I

Tugas Sebagai Berikut :

- a) Pelaksanaan inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
- b) Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Pelaksanaan pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
- d) Pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan;
- e) Pelaksanaan pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial;
- f) Pelaksanaan pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;
- g) Pelaksanaan pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
- h) Pelaksanaan evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihhan ekosistem dan penutupan kawasan;
- i) Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- j) Pelaksanaan pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- k) Pelaksanaan pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- l) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.

4. SPTN WILAYAH II

Tugasnya sebagai berikut

- a) Pelaksanaan inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
- b) Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan;
- c) Pelaksanaan pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
- d) Pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan;
- e) Pelaksanaan pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial;
- f) Pelaksanaan pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Pelaksanaan pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
- h) Pelaksanaan evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
- i) Pelaksanaan penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- j) Pelaksanaan pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- k) Pelaksanaan pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
- l) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Balai Taman Nasional Tesso Nilo menerapkan empat pola komunikasi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjalankan strategi konservasi hutan: pola komunikasi linear, sirkular, primer, dan sekunder.

Pertama, pola komunikasi linear digunakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk menyampaikan informasi secara satu arah kepada masyarakat. Pola ini terlihat dalam penyampaian pesan melalui media sosial, papan pengumuman, spanduk, pamflet, dan baliho yang dipasang di titik-titik strategis. Informasi yang disampaikan umumnya berupa ajakan, larangan, dan sanksi hukum yang terkait dengan aktivitas perusakan hutan. Meskipun bersifat satu arah dan tanpa interaksi langsung, pendekatan ini cukup efektif dalam menjangkau masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran awal tentang pentingnya pelestarian hutan.

Kedua, Balai Taman Nasional Tesso Nilo juga menerapkan pola komunikasi sirkular, yang menunjukkan interaksi dua arah antara pihak balai dan masyarakat sekitar. Dalam pola ini, terdapat timbal balik yang aktif, baik melalui forum musyawarah, diskusi kelompok, maupun keterlibatan langsung masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti pemilihan lokasi penanaman pohon, patroli hutan, hingga program restorasi. Komunikasi dua arah ini memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan hutan dan menjadi dasar terbentuknya kolaborasi yang berkelanjutan.

Ketiga, pola komunikasi primer dijalankan Balai Taman Nasional Tesso Nilo melalui simbol verbal dan nonverbal, seperti penyuluhan secara langsung (tatap muka), penggunaan bahasa sederhana, serta komunikasi personal dalam forum-forum informal. Lambang verbal berupa bahasa lisan dan tulisan dimanfaatkan dalam penyuluhan dan kampanye lingkungan, sementara lambang nonverbal seperti gerakan tubuh, ekspresi, dan media visual digunakan untuk mendukung pemahaman masyarakat terhadap pesan konservasi.

Keempat, Balai Taman Nasional Tesso Nilo memanfaatkan pola komunikasi sekunder dengan memanfaatkan media sebagai perantara dalam penyampaian pesan kepada masyarakat yang jumlahnya besar dan lokasinya tersebar. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok menjadi saluran utama yang digunakan karena dinilai paling efektif dan mudah diakses. Meski kerja sama dengan radio dan media massa sempat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan, keterbatasan anggaran membuat Balai Taman Nasional lebih mengandalkan media digital. Di sisi lain, media cetak konvensional seperti koran dan baliho tetap digunakan sebagai pelengkap untuk menjangkau masyarakat yang belum terakses digital.

Secara keseluruhan, keempat pola komunikasi tersebut digunakan secara terpadu dan strategis oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan hubungan yang sinergis antara pengelola kawasan dan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan. Pendekatan komunikasi yang adaptif, partisipatif, dan berbasis teknologi ini menjadi fondasi penting dalam upaya pelestarian ekosistem Tesso Nilo secara berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan kepada Balai Taman Nasional Tesso Nilo antara lain :

1. Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebaiknya meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-program konservasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan forum diskusi, pelatihan, dan sosialisasi yang melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelestarian hutan. Meskipun media sosial telah terbukti efektif, Balai Taman Nasional Tesso Nilo disarankan untuk tetap memanfaatkan media konvensional seperti radio, baliho, dan spanduk, terutama untuk menjangkau masyarakat yang tidak aktif di platform digital. Kombinasi kedua jenis media ini dapat memperluas jangkauan informasi.
2. Balai Taman Nasional Tesso Nilo perlu mengembangkan program edukasi yang lebih terstruktur mengenai pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan. Pelatihan tentang cara-cara alternatif untuk mengelola lahan dan sumber daya alam dapat membantu masyarakat memahami pentingnya konservasi hutan tanpa mengorbankan kebutuhan ekonomi mereka. Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebaiknya menjalin kerjasama yang lebih erat dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi. Kolaborasi ini akan memperkuat upaya konservasi dan memberikan dukungan yang lebih luas untuk program-program yang dijalankan.
3. Balai Taman Nasional Tesso Nilo perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program komunikasi dan konservasi yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, BTN dapat menilai efektivitas strategi yang digunakan dan melakukan perbaikan yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan untuk mencapai tujuan konservasi yang lebih baik.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi kajian ke wilayah lain yang masih berada dalam lingkup Taman Nasional Tesso Nilo, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan terukur. Peneliti juga diharapkan dapat lebih menyoroti efektivitas media komunikasi, khususnya media digital dalam menyampaikan pesan konservasi, serta menggali lebih jauh persepsi dan keterlibatan masyarakat lokal. Pengembangan indikator evaluasi terhadap pola komunikasi yang digunakan juga penting dilakukan, agar dapat menilai keberhasilan strategi komunikasi secara sistematis. Terakhir, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya mengaitkan pola komunikasi dengan aspek sosial-ekonomi masyarakat, sehingga pendekatan yang diterapkan lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi di lapangan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pola komunikasi yang dibangun oleh BTN Tesso Nilo dapat lebih efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat dan memastikan keberlanjutan hutan di Kabupaten Pelalawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Assegaf, A. H., Faizin, F., & Tandio, T. (2022). Memahami Komunikasi Lingkungan Dan Framing Sebagai Praksis Perubahan Sosial. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 120–129.
<https://doi.org/10.32509/wacana.v21i1.1831>
- Cox, R. (2010). *Environmental Communication and the Public Sphere* (3rd ed.).
- Destiana, R., Valdiani, D., & Nugraha, Y. A. (2023). Pola Komunikasi Masyarakat Adat Kasepuhan Cicarucub Dalam Kegiatan Adat Ngaseuk. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7, 81–90.
- DeVito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communications Book*.
- Dodi Firmansyah, S. H., & Andi Kusumo, S.Si, M. S. (2020). *Taman Nasional Tesso Nilo*.
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Dr. Sarintan Efratani Damanik, M. S. (2019). *Memperdaya masyarakat desa sekitar kawasan hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Edorita, W., & Zulwisman, Z. (2021a). Pola Penyelamatan Dan Perlindungan Satwa Endemik Riau Pasca Kebakaran Hutan Di Taman Nasional Tesso Nilo. *Riau Law Journal*, 5(1), 43–60.
- Edorita, W., & Zulwisman, Z. (2021b). Pola Penyelamatan Dan Perlindungan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Satwa Endemik Riau Pasca Kebakaran Hutan Di Taman Nasional Tesso Nilo. *Riau Law Journal*, 5(1), 43–60.
- Fauzan, R. M. (2023). *Pola Komunikasi Stupala Dalam Pemahaman Melestarikan Alam Di Sma Pasundan 8 Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Hasni, N. S., Lubis, F. O., Nayiroh, L., Studi, P., Komunikasi, I., Sosial, I., Politik, I., Karawang, S., & Abstract, K. (2023). Pola Komunikasi Masyarakat Di Desa Sancang Kabupaten Garut (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Desa Sancang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(8), 555–568.
- Hendra, Tiara Maulia, and I. (2022). *Penguatan Pemahaman Metodologi Penelitian Kualitatif Mahasiswa Melalui Bimbingan Teknis Pada Mahasiswa Ppkn Pips Universitas Jambi*.
- Herdiansyah, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Penerbit Salemba.
- Herutomo, Ch., & Istiyanto, S. B. (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>
- Himayantinnufus, Paramitha, E. P., & Miharja, D. L. (2023). Pola Komunikasi Dalam Pelestarian Adat Dan Budaya Di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Universitas Mataram, Vol. 4(No. 1), 62–75.

Hofsvang, S. D. dan E., & Norway, R. F. (2012). *Perlindungan hutan hujan berbasis hak.*

Irawan, B., Firdaus, M., & . N. (2022). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Pelestarian Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 203–211.

<https://doi.org/10.33366/jkn.v4i2.99>

Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik praktis riset komunikasi* (pertama). Kencana Prenada Media Group.

M, D. R., Hamna, D. M., Znow, F. A., Ilmu, F., Politik, I., & Makassar, U. M. (2024). *Pola Komunikasi Masyarakat Kajang Ammatoa dalam Menjaga Hutan Communication Patterns of The Kajang Ammatoa Community in Protecting The Forest*. 6(2), 136–143.

Rumengan, I., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2020). Pola komunikasi dalam menjaga kekompakkan anggota group Band royal worship alfa omega manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).

Santosa, A. (2008). *Konservasi Indonesia Sebuah Potret dan Kebijakan*.

Satya Darmayani, N. A. (2022). *Www.Penerbitwidina.Com*
Www.Penerbitwidina.Com. WIDINA BHAKTI PERSADA

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BANDUNG.

Uchjana, E. O. (2005). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosda Karya.

Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. PT. indeks.

Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun. *Jurnal Common*, 1(2), 130–134.

Wibowo, A. (2019). Pola Komunikasi Masyarakat Adat. *Khazanah Sosial*, 1(1), 15–31. <https://doi.org/10.15575/ks.v1i1.7142>

Winarni, W., Agustin, H., & Supriadi, D. (2023). Pola Komunikasi Manajemen Konflik: Studi Fenomenologi Pada Polisi Hutan Di Cagar Biosfer Cibodas. *Jurnal Belantara*, 6(1), 54–68.
<https://doi.org/10.29303/jbl.v6i1.916>



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara Daftar Pertanyaan Riset

A. Perlindungan Hutan

1. Apa saja bentuk komunikasi satu arah yang digunakan Balai Taman Nasional untuk menyampaikan pesan perlindungan hutan?
2. Apa saja bentuk komunikasi dua arah yang selama ini dijalankan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dengan masyarakat?
3. Kami ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam upaya perlindungan hutan?
4. Apakah ada tantangan dalam menyampaikan pesan atau pola komunikasi konservasi kepada Masyarakat?
5. Apakah Balai Taman Nasional Tesso Nilo bekerja sama dengan media massa, media sosial atau LSM dalam menyampaikan informasi tentang konservasi hutan?

B. Menjaga Keanekaragaman Tumbuhan

1. Apakah masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan?
2. Apa saja penyebab utama berkurangnya keanekaragaman tumbuhan?
3. Saluran komunikasi sekunder mana yang paling sering digunakan oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo?

C. Pemanfaatan Hutan Secara Lestari

1. Apakah ada pemanfaatan hutan secara lestari?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

LAMPIRAN II

Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi wawancara 7 dan 10 Mei 2025



Wawancara dengan Pegawai Balai Taman Nasional Teso Nilo (7 Mei 2025)

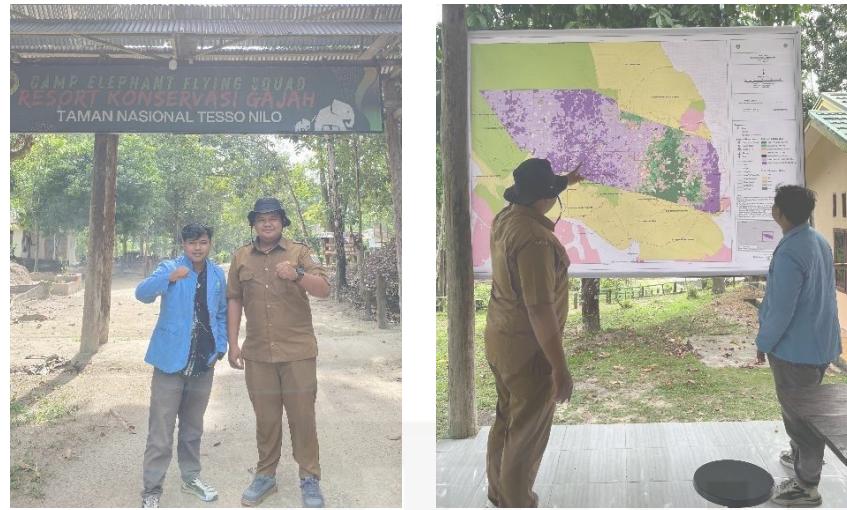


Wawancara dengan Masyarakat (10 Mei 2025)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi survei Balai Taman Nasional Tesso Nilo

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Alamat : Jl. Raya Langgam Km. 4 Pkl.Kerinci Barat, Pkl. Kerinci, Pelalawan, Riau, Kode pos: 28311
Call Center : 08117513086; email: humastntn@gmail.com

SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

Nomor : SI. 03/T.29/TU/Hms/05/2025

- : 1. Undang-undang No. 5 Tahun 1990;
2. Undang-undang No. 41 Tahun 1999;
3. Surat Nomor: B-1090/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Dengan ini memberikan izin penelitian dan masuk kawasan konservasi :

Rifdo Saputra

Untuk : Penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Konservasi Hutan di Kabupaten Pelalawan"

Dilokasi : Taman Nasional Tesso Nilo

Waktu : Mei- Juni 2025

:

Sebelum memasuki lokasi wajib melapor kepada Balai Taman Nasional Tesso Nilo/Seksi Konservasi Wilayah setempat.

2. Selama di lokasi didampingi petugas dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo/Seksi Konservasi Wilayah setempat dengan biaya ditanggung oleh pemegang SIMAKSI.

3. Dalam proses pengambilan gambar (shooting) tidak diperkenankan memberikan perlakuan (makan, dll) kepada satwa liar yang menjadi objek shooting dan atau perlakuan terhadap tumbuhan liar (pemotongan/penebangan pohon untuk kepentingan dekorasi-dekorasi buatan).

4. Memaparkan/Ekspose hasil penelitian kepada pengelola kawasan dan menyerahkannya kepada Ditjend KSDAE dan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Riau selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai kegiatan :

a. Copy laporan tertulis hasil kegiatan penelitian/ pendidikan/ penjelajahan/ cinta alam/ kegiatan jurnalistik; atau

b. Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film/video/pengambilan foto.

5. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini.

6. Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggandaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus sejuzin instansi yang berwenang dan wajib menyertakan komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui Rekening Kas Negara pada bank-bank pemerintah.

7. Hasil kegiatan berupa foto kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang dipublikasikan, wajib memuat Credit Title Balai Taman Nasional Tesso Nilo.

8. Khusus untuk kegiatan pembuatan film/video wajib memuat Credit Title Direktorat Jenderal KSDAE dan Logo Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film/video yang dibuat.

9. Terhadap kegiatan yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan atau lebih, peneliti diwajibkan membuat Surat Perjanjian dengan Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang intinya membuat persyaratan, hak dan kewajiban pemegang SIMAKSI.

10. Pengambilan sampel/specimen tumbuhan dan atau satwa liar dari kawasan konservasi harus mendapatkan izin dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai SK. No. 447/Kpts-II/2003 tanggal 31 Desember 2003.

11. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan Materai Rp.10.000,-(sepuluh ribu rupiah) dan menandatangannya.

Demikian Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : Pangkalan Kerinci

PADA TANGGAL : 7 Mei 2025

Plh. Kepala Balai

Eko Hery Satriyo Utomo, S.Hut., M. Eng
NIP. 19801102 200604 1 002

Penerima/Pemegang Simaksi,

Rifdo Saputra



Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk
Dasar
Untuk
Dilokasi
Waktu
Dengan ketentuan
Sebelum memasuki lokasi wajib melapor kepada Balai Taman Nasional Tesso Nilo/Seksi Konservasi Wilayah setempat.
Selama di lokasi didampingi petugas dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo/Seksi Konservasi Wilayah setempat dengan biaya ditanggung oleh pemegang SIMAKSI.
Dalam proses pengambilan gambar (shooting) tidak diperkenankan memberikan perlakuan (makan, dll) kepada satwa liar yang menjadi objek shooting dan atau perlakuan terhadap tumbuhan liar (pemotongan/penebangan pohon untuk kepentingan dekorasi-dekorasi buatan).
Memaparkan/Ekspose hasil penelitian kepada pengelola kawasan dan menyerahkannya kepada Ditjend KSDAE dan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Riau selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai kegiatan :
a. Copy laporan tertulis hasil kegiatan penelitian/ pendidikan/ penjelajahan/ cinta alam/ kegiatan jurnalistik; atau
b. Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film/video/pengambilan foto.
Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini.
Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggandaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus sejuzin instansi yang berwenang dan wajib menyertakan komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui Rekening Kas Negara pada bank-bank pemerintah.
Hasil kegiatan berupa foto kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang dipublikasikan, wajib memuat Credit Title Balai Taman Nasional Tesso Nilo.
Khusus untuk kegiatan pembuatan film/video wajib memuat Credit Title Direktorat Jenderal KSDAE dan Logo Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film/video yang dibuat.
Terhadap kegiatan yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan atau lebih, peneliti diwajibkan membuat Surat Perjanjian dengan Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang intinya membuat persyaratan, hak dan kewajiban pemegang SIMAKSI.
Pengambilan sampel/specimen tumbuhan dan atau satwa liar dari kawasan konservasi harus mendapatkan izin dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai SK. No. 447/Kpts-II/2003 tanggal 31 Desember 2003.
SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan Materai Rp.10.000,-(sepuluh ribu rupiah) dan menandatangannya.

Demikian Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penerima/Pemegang Simaksi,

Rifdo Saputra



Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk
Dasar
Untuk
Dilokasi
Waktu
Dengan ketentuan
Sebelum memasuki lokasi wajib melapor kepada Balai Taman Nasional Tesso Nilo/Seksi Konservasi Wilayah setempat.
Selama di lokasi didampingi petugas dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo/Seksi Konservasi Wilayah setempat dengan biaya ditanggung oleh pemegang SIMAKSI.
Dalam proses pengambilan gambar (shooting) tidak diperkenankan memberikan perlakuan (makan, dll) kepada satwa liar yang menjadi objek shooting dan atau perlakuan terhadap tumbuhan liar (pemotongan/penebangan pohon untuk kepentingan dekorasi-dekorasi buatan).
Memaparkan/Ekspose hasil penelitian kepada pengelola kawasan dan menyerahkannya kepada Ditjend KSDAE dan Balai Taman Nasional Tesso Nilo Riau selambat-lambatnya dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai kegiatan :
a. Copy laporan tertulis hasil kegiatan penelitian/ pendidikan/ penjelajahan/ cinta alam/ kegiatan jurnalistik; atau
b. Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film/video/pengambilan foto.
Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini.
Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggandaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus sejuzin instansi yang berwenang dan wajib menyertakan komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui Rekening Kas Negara pada bank-bank pemerintah.
Hasil kegiatan berupa foto kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang dipublikasikan, wajib memuat Credit Title Balai Taman Nasional Tesso Nilo.
Khusus untuk kegiatan pembuatan film/video wajib memuat Credit Title Direktorat Jenderal KSDAE dan Logo Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film/video yang dibuat.
Terhadap kegiatan yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan atau lebih, peneliti diwajibkan membuat Surat Perjanjian dengan Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang intinya membuat persyaratan, hak dan kewajiban pemegang SIMAKSI.
Pengambilan sampel/specimen tumbuhan dan atau satwa liar dari kawasan konservasi harus mendapatkan izin dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sesuai SK. No. 447/Kpts-II/2003 tanggal 31 Desember 2003.
SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan Materai Rp.10.000,-(sepuluh ribu rupiah) dan menandatangannya.